

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian, menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.¹ Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun ajaran 2016 dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan di pecah kedalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.² Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun ajaran 2016.

Pendekatan penelitian dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul tesis ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Menurut Rukaesih A. Maolani mendefinisikan metode kualitatif aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang di rancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang.³

¹Dedi Mulyasa, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 160.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 15.

³Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. 1, 2015. H. 72.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami di yang di laksanakan SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2016.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti gunakan yaitu Lembaga Pendidikan SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara. Dalam pemilihan lokasi ini sebagai obyek penelitian dikarenakan SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara sudah menerapkan pendidikan karakter serta pendidikan Islam terpadu yaitu menerapkan nilai-nilai islam baik di interprestasikan ke dalam kegiatan rutin peserta didik maupun ke dalam mata pelajaran tertentu.

C. Sumber Data

Data pada dasarnya adalah fakta yang diberi nama dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sumber data diperoleh secara *purposive*, yaitu

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Prenada Media Group, Jakarta, 2013, h. 85.

dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung subjek penelitian.⁶ Data diperoleh dari lapangan secara langsung yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru, ketua yayasa, siswa, waka kurikulum, dan kepala madrasah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.⁷ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, selain itu data juga diperoleh dengan melihat silabus, RPP, sejarah kelembagaan, sarana prasarana, organisasi sekolah, kurikulum, kesiswaan, serta foto tentang pendidikan karakter dalam membentuk kepribaidan islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁸ Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti yang dibantu dengan alat bantu pengumpul data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan buku catatan. Selain instrumen tersebut juga digunakan alat bantu berupa tape recorder.

Untuk keperluan dokumentasi peneliti juga mengabadikan beberapa gambar yang dianggap relevan untuk menguatkan hasil penelitian. Hubungan antara masalah, sumber data, metode dan instrumen digambarkan seperti tabel berikut.

⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 299.

⁶ Wina Sanjaya, *Op.cit.*, h. 89.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011, h. 152

⁸ *Ibid*, h. 165.

Tabel hubungan antara masalah penelitian, Sumber data, teknik dan instrumen yaitu:

Masalah Penelitian	Sumber Data	Teknik	Instrumen
Pendidikan karakter SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017	Kepala sekolah Waka Kurikulum Guru Peserta didik Wali peserta didik	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi Buku catatan
Kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017	Kepala sekolah Waka Kurikulum Guru Peserta didik Wali peserta didik	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman observasi Buku catatan
Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017	Kepala sekolah Waka Kurikulum Guru Peserta didik	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi Buku catatan

Tabel 3.1

Hubungan antara masalah penelitian, sumber data, teknik, dan instrumen

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian islami peserta didik, sedangkan objeknya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yaitu observasi, wawancara mendalam sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.⁹

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk mendapat data yang akurat dilakukan teknik triangulasi metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan informasi yang sama dengan metode yang berbeda, dan pengumpulan data dengan metode yang sama pada informan atau sumber data yang berbeda.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dan kegiatan yang dilakukan. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus mengikuti aturan tertentu. Jenis observasi yang digunakan observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang sedang di amati tetapi tidak ikut

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.¹⁰

Observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara guna untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara.

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

⁹Ibid, h.168

¹⁰Ibid.

antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹¹ Jenis wawancara yang digunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Jenis data yang digali dengan metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya terdiri dari informan yang terdapat di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara.

Data yang dapat dikumpulkan dari hasil wawancara ini berupa pernyataan, pendapat, dan saran serta harapan, yang selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, jurnal, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.¹² Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk mendukung, melengkapi, mengonfirmasi, dan mendalami data hasil observasi, dan wawancara agar hasil penelitian menjadi jelas dan lengkap.

Dokumen yang diperoleh untuk didalami adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan kegiatan dan foto.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan

¹¹Sugiono, *Op.Ci.,h.* 320.

¹²Ibid

data penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu menggunakan uji kredibilitas, yang meliputi :

1. Perpanjangan pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melaksanakan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti.¹³ Dengan berjalannya waktu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang valid.

2. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius, dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa lebih dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.¹⁴ Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti bisa mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dengan pasti.

¹³ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 369.

¹⁴ *Ibid*, h. 371.

3. Triangulasi

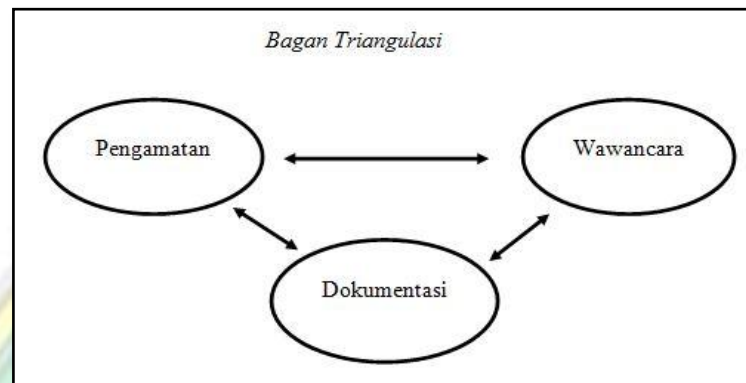
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.¹⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan melalui peserta didik, guru mata pelajaran PAI, waka kurikulum, wali kelas dan kepala SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas yang sama dengan teknik berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara yang selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang sudah ada adalah benar.
- c. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu

¹⁵ Ibid, h. 372.

atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di pagi hari yang dilanjutkan dengan observasi di dalam kelas mulai awal pembelajaran sampai jam istirahat pertama.



Gambar 3. 1 Bagan Triangulasi

H. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).¹⁶

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menurut versi Miles dan Huberman dengan langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian data dapat juga dibuat dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

¹⁶Mahmud, *Op. Cit.*, h.169.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.¹⁷

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, maka perlu itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁸

Menurut penulis, data yang direduksi akan memberikan informasi tentang “ Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017” yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

¹⁷ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 337.

¹⁸ Ibid, h. 338.

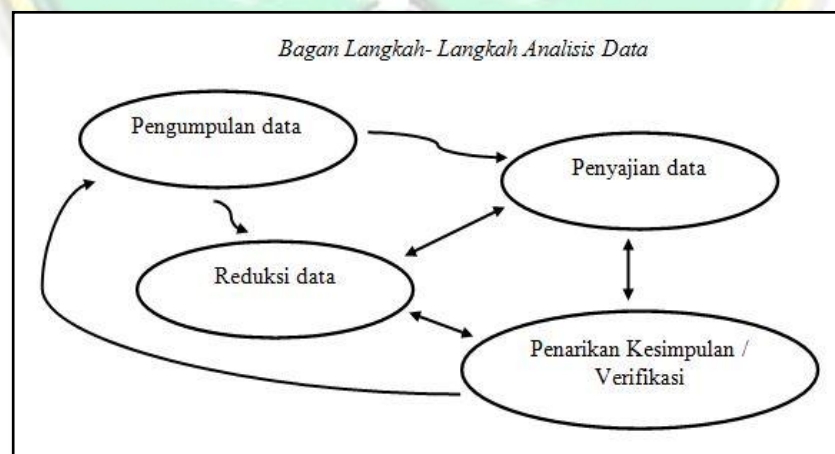
dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative, research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁹

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara dalam bentuk teks naratif.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Berikut ini adalah alur atau langkah-langkah analisis data kualitatif



Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data

¹⁹ ibid, h. 341